BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan tentang Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan berupa penyampaian informasi terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.[1] Ada beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para tokoh, sebagai berikut:

Tohirin, mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.[2]

Menurut Mungin, layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.[3]

Menurut Winkel dalam bukunya Bimbingn dan Konseling, menyatakan bahwa bimbingan kelompok mengupayakan perubahan

---

[1] Ni'matus Sholihah, *Profil Konselor*, (2013), hal. 215

[2] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 164

[3] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri dengan adanya bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.[4]

Menurut Gazda, dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Ia juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.[5]

Dari beberapa pengertian bimbingan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing (guru BK) kepada sejumlah individu melalui dinamika kelompok dalam rangka membahas masalah-masalah umum tertentu atau penyampaian informasi serta memecahkan masalah tertentu yang berguna bagi anggota kelompok sehingga menjadi pribadi yang mandri dan mampu memecahkan masalah.

Sedangkan bimbingan kelompok menurut Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam menyelesaikan masalah yang

---

[4] Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 563

[5] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 309-310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi dengan merujuk kepada ajaran Islam dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan pikiran dan pengalaman anggota kelompok.[6]

Bimbingan Kelompok berbasis Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas[7]

Bimbingan kelompok ini sangat penting karena suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing (guru BK) kepada sejumlah individu melalui dinamika kelompok dalam rangka belajar berpartisipasi aktif, menyelesaikan masalah dengan merujuk ajaran islam, seperti perintah Allah untuk selalu mengajak kepada kebaikan, menunjujkkan ke jalan kebaikan dan menganjurkan kebaikan. Firman Allah dalam QS. Ali-Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ۝

[6] Siti Mahmudah, *" Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Baitussalam Surabaya"* (Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 17-18

[7] Rahmi Sofah, "*Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Ips Sekolah Menengah Atas"* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2010), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Harus ada kamu segolongan yang tetap menganjurkan kebaikan".[8]

Pengaplikasian layanan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat berkelompok dan saling membutuhkan dan saling mengenal, menerima dan mendukung antara individu yang satu dengan yang lainnya, dan ini akan Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ◎

Artinya: "Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal".

Selain kecendrungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk saling berinterkasi, bertukar pendapat dan memberi tanggapan yang memunculkan saling bekerjasama. Seperti yang tertulis dalam fiman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُواْ عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواْ اللّهَ
إِنَّ اللّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ◎

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Swt amat berat siksaannya".

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi para peserta bimbingan. Sedangkan secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong

[8]Salim Bahreisy, *Riadhus Shalihin Jilid 1&2*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2009), hal.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.[9]

Rochman Natawijaya, mengatakan bahawa kegaiatan bimbingan dan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada klien agar mereka dapat membuat rencana yang tepat serta keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masa depannya.[10]

Dengan adanya bimbingan kelompok akan mendorong klien membuat rencana dengan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri dan dapat membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masa depannya secara mandiri. melahirkan sikap mandiri, kreatif, dan percaya diri bisa memandang dirinya sebagai makhluk Allah Swt yang diciptakan mulia dengan dianugerahi kelebihan-kelebihan dan sesuai dengan kandungan QS. At Tiin 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَاالْإِنسَانَ فِى اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ◎

Artinya "Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

---

[9] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* hal. 165.

[10] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling,* (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Binnett tujuan bimbingan kelompok adalah:

a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang hal-hal penting yang berguna bagi pengarahan diri yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial
b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan
c. Mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif
d. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.[11]

c. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah, manfaat layanan bimbingan kelompok bagi para anggota kelompok adalah sebagai berikut:

a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Bermacam-macam pendapat melalui dinamika kelompok diluruskan, disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkut paut dengan hal-hal yang dibicarakan di dalam kelompok.
c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.

[11] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*., hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah diprogramkan semula.[12]

d. Unsur-unsur Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Maka dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan harus menekankan pada unsur-unsur yang sangat penting dalam bimbingan kelompok tersebut, yaitu anggota kelompok, pemimpin kelompok, dan dinamika kelompok.

a. Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. kegiatan ataupun kehidupan kelompok didasarkan atas peranan para anggota kelompok.[13] Adapun peranan anggota kelompok sebagai berikut:

1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok
2) Melibatkan diri sepenuhnya dalam kelompok
3) Berusaha agar apa yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama
4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
5) Mampu berkomunikasi secara terbuka

[12] *Ibid*, 25-26.
[13] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Berusaha membantu anggota yang lain

7) Menyadari pentingnya kegiatan tersebut.[14]

Agar kegiatan kelompok bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar, yaitu sekitar 10 orang sampai 15 orang.[15]

b. Pemimpin kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor atau guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.[16] Adapun peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan anggota kelompok
3) Pemimpin kelompok memberikan arahan apabila kelompok tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksud
4) Pemimpin kelompok memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok

---

[14] *Ibid*, hal. 32

[15] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, hal. 24

[16] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,hal. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok.[17]

c. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.[18]

Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain. Dinamika kelompok adalah kelompok yang hidup. Kelompok yang hidup yaitu kelompok yang dinamis, bergerak, aktif, dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan kegiatan kelompok.

e. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-sub bidang yang relevan. Misalnya

[17] *Ibid*, hal. 36
[18] *Ibid*, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.[19]

Materi bimbingan kelompok meliputi:

a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyalurannya
b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya
c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial baik dirumah, di sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah
d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa
e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya
f. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan
g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutan.
h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.[20]

Materi- mteri tersebut sifatnya masih umum dan apat dikembangkan lagi kedalam beberapa tema yang berhubungan dengan masalah atau

[19] *Ibid*, hal. 166

[20] Dewa Ketut Sukardi,, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

f. Tehnik-Tehnik Bimbingan kelompok

Menurut Romla ada beberapa tehnik yang biasa digunakan dalam bimbingan kelompok, antara lain:

a. Tehnik pemberian informasi atau ekspositori

Tehnik Pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepeda sekelompok pendengar. pelaksanaan tehnik pemberian informasi mencakup tigal hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. pada tahap perencanaan ada tiga langkah yang harus dilaksanakan, yaitu :

a) Merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan pemberian informasi itu
b) Menentukan bahan yang akan diberikan berupa fakta, konsep atau generalisasi.
c) Menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, penyajian materi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tahap terakhir dari pemberian informasi adalah mengadakan penilaia apakah tujuan sudah tercapa atau belum. Penilaian dapat dilakukan secara lisan dengan menanyakan pendapat siswa mengenai materi yang diterimanya, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat dilakukan secara tertulis baik dengan tes subjektif ataupun objektif.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. di dlam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tdak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencrahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Tehnik Pemecahan Masalah (*Problem Solving Techniques*)

Tehnik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu menila perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannnya, dan membuta pilihan-pilihan baru, keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Tehnik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis.[21]

d. Permainan Peranan (*Role Playing*)

Menurut Bennett, permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan ketrampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

[21]Abd Kahliq, Layana Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi konflik Antar Siswa Di SMP Baitussalam Surabaya (Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Permainan Simulasi (*Simulation Game*)

Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan gabungan antara tehnik permainan dan tehnik diskusi.

f. Karyawisata

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang study yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar. mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggungjawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita. [22]

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu tehnik ekspositori (*Ekspositori Tecniques*) merupakan tehnik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepeda individu atau sekelompok pendengar.

Pemberian Informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh oleh individu sangat diperlukan agar indidvidu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.[23]

---

[22] I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV Ilmu, 1994), hal. 107-109

[23] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap dan kelompok tidak tetap atau insidental.

Kelompok tetap adalah kelompok yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan dan melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur. Sedangkan kelompok tidak tetap atau insidental adalah kelompok yang anggotanya tidak tetap, kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh konselor ataupun atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.[24]

Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok). Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam. Untuk kelompok tetap sifat penyelenggaraannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan selanjutnya.

Dalam penelitian ini jenis kelompok yang dibuat adalah kelompok tidak tetap *(insidental)*. Karena anggota kelompoknya tidak tetap dan kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu.

---

[24] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Seacara umum ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sri Narti, bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.[25]

Menurut Tohirin, penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok juga melalui empat tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.[26] Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap I : Pembentukan

Tahap pembentukan adalah pembentukan kelompok, dimana keadaan para anggota kelompok belum merasakan adanya keterikatan kelompok. Dalam keadaan seperti itu, peranan utama pemimpin kelompok adalah merangsang dan memantapkan keterlibatan para anggota kelompok baru tersebut ke dalam suasana kelompok yang diinginkan.

Adapun keseluruhan tahap pertama ini dapat disimpulkan ke dalam sebuah tabel 2.1 sebagai berikut :

[25] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, hal. 111

[26] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, hal. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Tahap I : Pembentukan

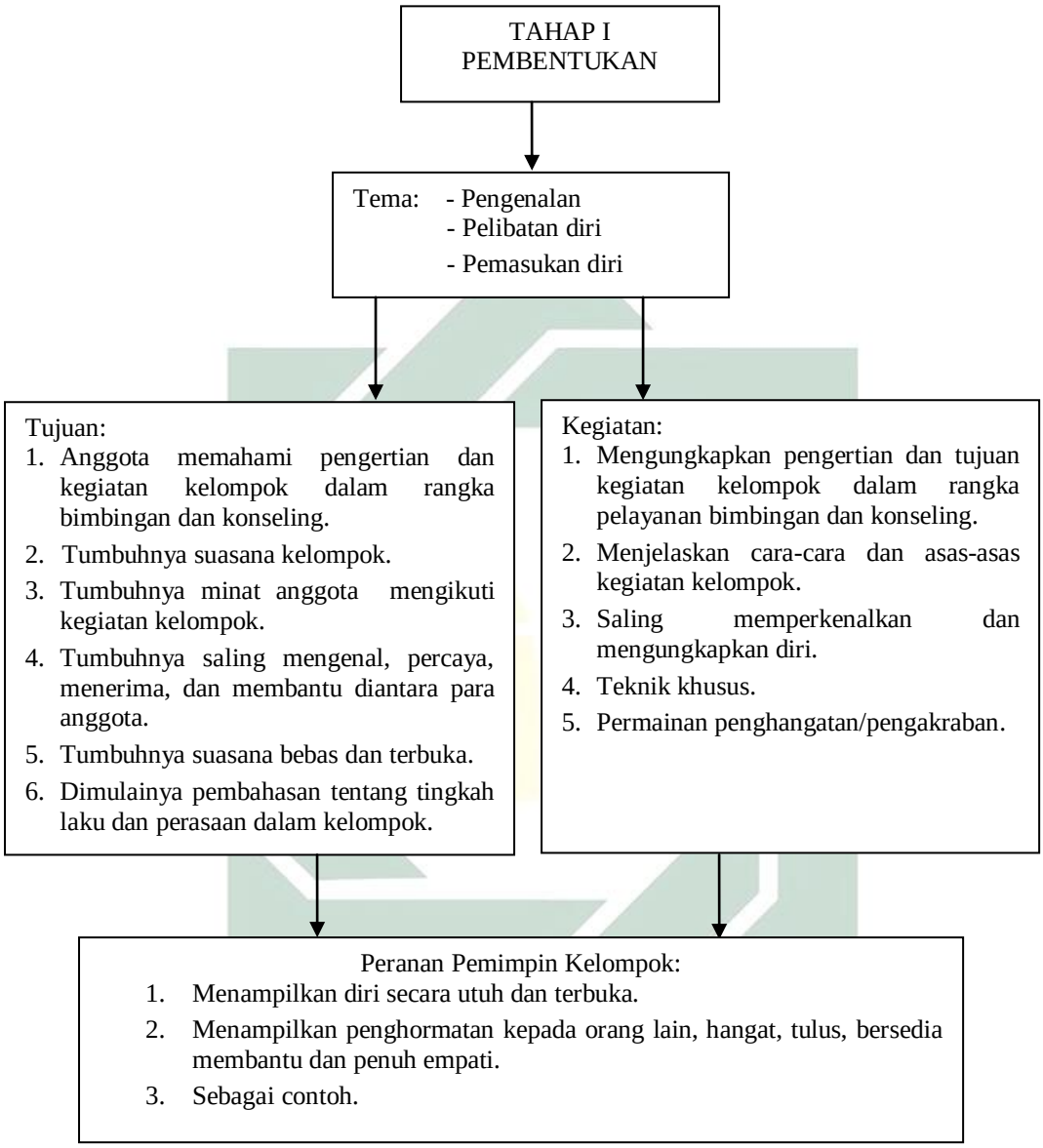

b. Tahap II: Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk, kelompok sudah mulai tumbuh dan dinamis maka kegiatan kelompok dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan tahap kedua ini dapat disimpulkan ke dalam sebuah tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tahap II: Tahap Peralihan

TAHAP II
PERALIHAN

Tema: pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga

Tujuan:
1. Terbebaskanya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu atau malu/saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
2. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
3. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan:
1. Menjelskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya .
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya(tahap ketiga) .
3. Membahas suasana yang terjadi
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika perlu, kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

Peranan Pemimpin Kelompok:
1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
4. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati

c. Tahap III: Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok. Pada tahap inilah yang membutuhkan alokasi waktu banyak dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Keseluruhan tahap ketiga ini, kegiatan kelompok bebas dan kegiatan kelompok tugas dapat disimpulkan ke dalam sebuah tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3

Tahap III: Kegiatan Kelompok Bebas

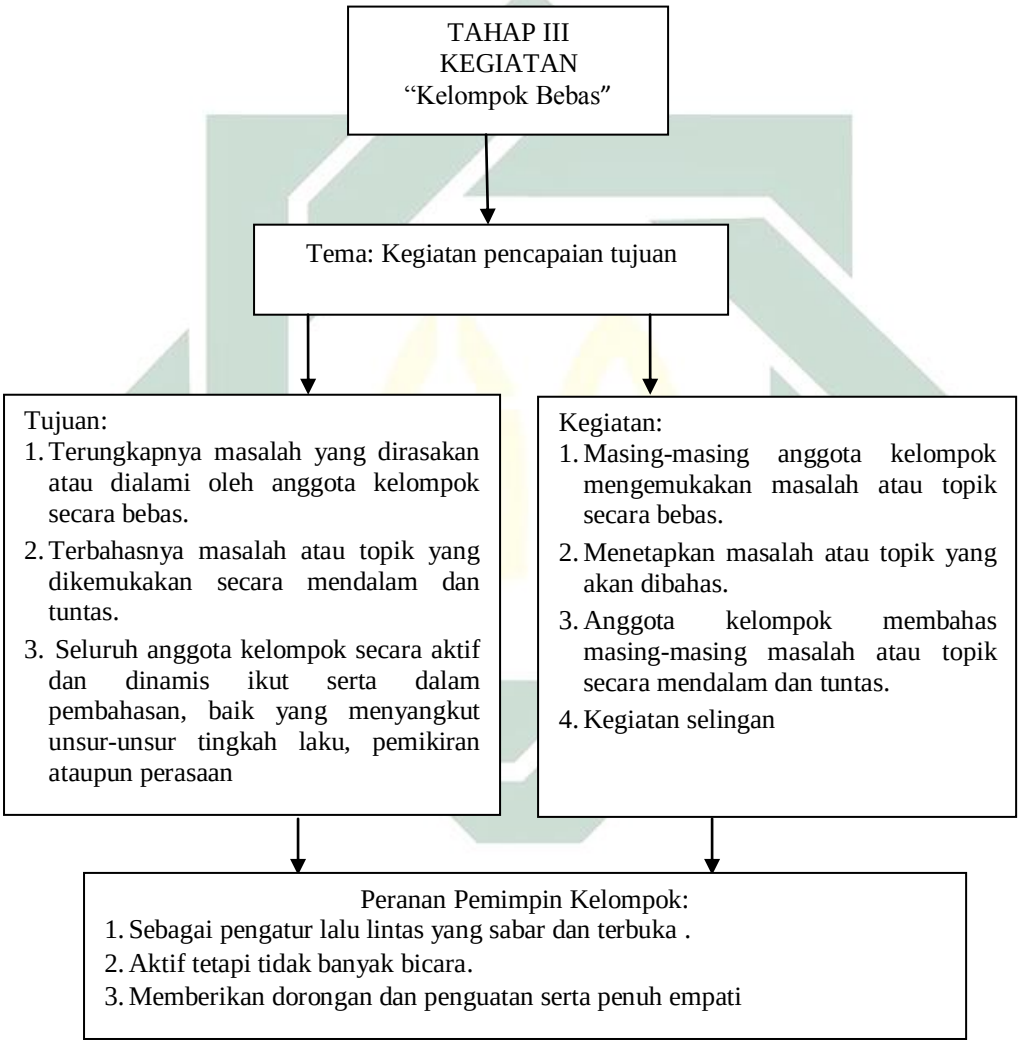

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap III: Kegiatan Kelompok Tugas

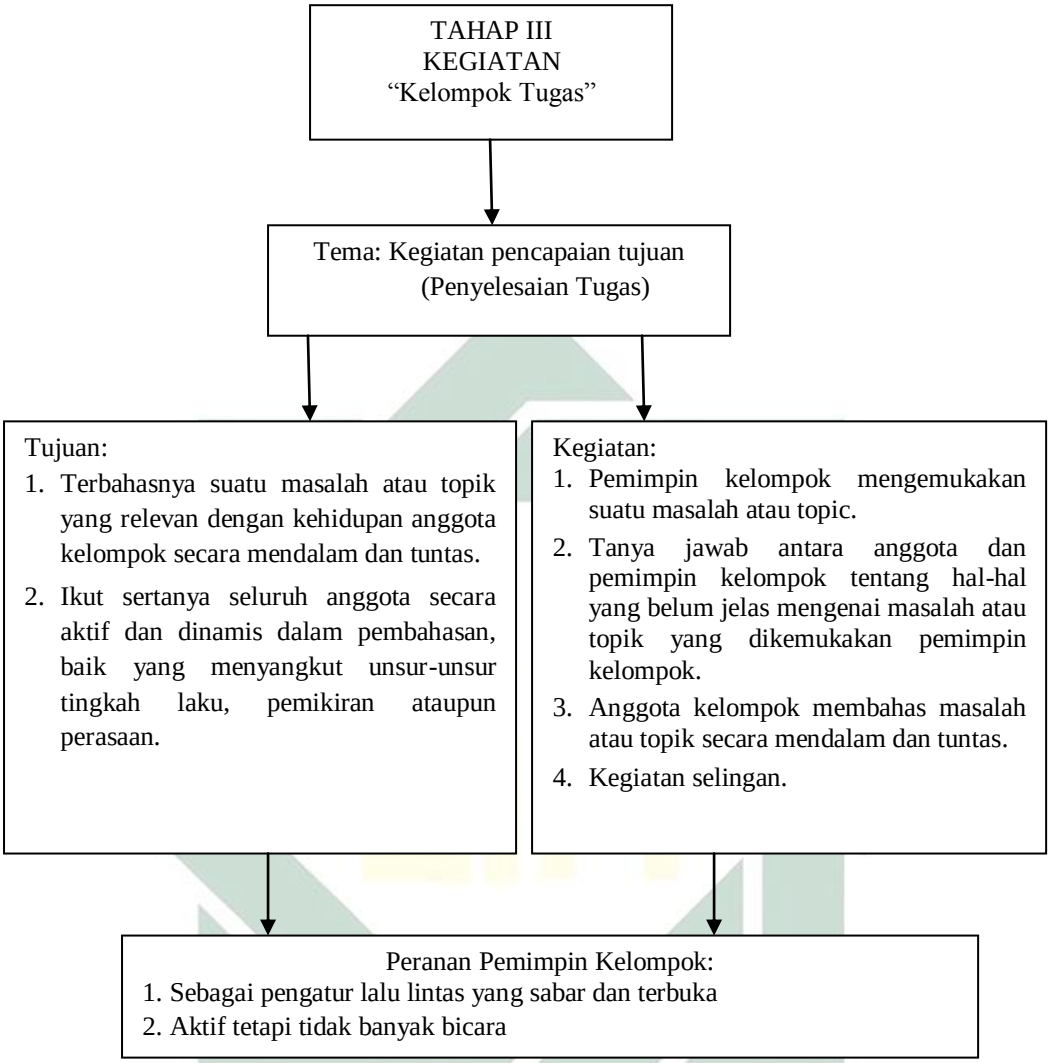

2. Tinjauan Tentang Teknik Ekspositori

a. Pengertian Tehnik Espositori

Tehnik ekspositori (*Ekspositori Tecniques*) adalah tehnik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepeda individu atau sekelompok pendengar. pelaksanaan tehnik pemberian informasi mencakup tigal hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik ini merupakan tehnik dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor kepada anggotanya untuk memberikan sebuah informasi. Kemudian dengan tehnik pemberian informasi ini konseli mendapatkan pengetahuan yang baru atau paling tidak konseli dapat lebih memahami informasi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam pemberian informasi ini konselor dapat memasukkan nilai-nilai bimbingan dan konseling sehingga terjadi perubahan perilaku dari konseli.[27]

Menurut Jogiyanto, Informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimana yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.[28]

Pemberian Informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh oleh individu sangat diperlukan agar indidvidu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.[29]

Tohirin, mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha

---

[27] Riyan Aditya, "layanan Bimbingan kelompok", *Jurnal Ilmu pendidkan* jilid 5, no 4, diakses 07 November 2016.

[28] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 147.

[29] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar belakang*, (Bandung, Refika Aditama, 2006), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.[30]

Slameto, mengatakan layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dn fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.[31]

Sedangkan menurut Prayitno & Erman Amti, menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah sutu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.[32]

Berkaitan dengan hal diatas Budi Purwoko, mengungkapkan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. [33]

---

[30] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 147

[31] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*,(Salatiga: PT Bina Aksara, 1986), hal. 60

[32] *Ibid*, hal. 60

[33] Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winkel & Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan merencanakan kehidupannya sendiri.[34]

Dari berbagai penjelasan tentang layanan informasi yang telah dikekumakakan diatas, tehnik ekpositori dapatlah diartikan sebagai tehnik pemberian informasi yang dilakukan oleh seorang pembicara kepeda individu atau sekelompok pendengar, untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan merencanakan kehidupannya sendiri.

Tehnik ekspositori merupakan salah satu usaha untuk memotivasi anak didik agar mampu meningkatkan pencapaian akademik, mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri, ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kepada orang lain tentang kebaikan terutama untuk kebiakan anak didik, yaitu mengusahakan kebaikan orang lain dengan memberi wawasan dan iىformasi untuk perubahan positif. Hal ini juga merupakan cara untuk menunnjukkan kebaikan kepada orang

[34] Winkel dan Sri Hastuti, Bimbingan Dan Konseling di Institut Pendidikan (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 316

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dan akan ada hikmah tersendiri bagi individu yang melakukannya seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ اَجْرِ فَاعِلِهِ. رواه مسلم.

Artinya: " Siapa yang menununjukkan kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala sama dengan yang mengerjakannya".

b. Implementasi Konseling Islam Dengan Tehnik Espositori Untuk Perubahan Mindset

Secara keseluruhan maksud dari Bimbingan dan Konseling Islam itu adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien.[35]

Menurut Dra. Hallen A, dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw. ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an, dan Al Hadits.[36]

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang

[35] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), hal. 180-181

[36] Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Tujuan konseling islam salah satunya adalah Untuk membantu individu menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Menurut Winkel, tujuan tehnik ekspositori adalah membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta agar mampu merencanakan dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri, hal ini dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

Implementasi konseling islam dengan tehnik ekspositori bisa dijadikan usaha dalam mengubah mindset, karena mindset cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.[37]

[37] M. Yunus, *Mindset Revolution,* (Yogyakarta : JogjaBangkit Publisher, 2014) hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu mencapai suatu keberhasilan adalah kebaikan. Implementasi konseling Islam dengan tehnik eskpositori, salah satu untuk mencapai kebaikan, yaitu mengusahakan kebaikan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Ingatlah bahwa keberhasilan kita tidak hanya dinikmati sendiri melainkan juga orang lain. Jadi, kalau kita menyadari hal ini, jadilah pribadi yang baik yang patut diteladani sehingga keberhasilan kita pun menjadi sesuatu yang patut diteladani karena kita mendasarkannya pada kebaikan bukan pada kepandaian. Dengan demikian kita mengajarkan pada diri kita dan orang lain bahwa kesetiaan untuk melakukan kebaikan adalah jalan menuju keberhasilan.[38]

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Ahzab:21 yang berbunyi:

لَقَدْكَانَ لَكُمْفِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌحَسَنَةٌلِّمَنْ كَانَ يَرْجُوْااللهَ وَالْيَوْمَ الاَخِرَوَذَكَرَاللهَ كَثِيْرًا۝

Artinya :"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Dalam melaksanakan implementasi tehnik ekpositori kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

Slameto, berpendapat bahwa ada beberapa tehnik yang biasa dialakukan dalam mengimplementasikan tehnik eskpositori diantaranya sebagi berikut :[39]

a) Seacara Kelompok

1) Ceramah (oleh petugas bimbingan atau sumber)

2) Diskusi dan tanya jawab

[38] Yopi Jalu Paksi, *101 Tips Kilat! Berpikir Positif & Berjiwa Besar*, (Jakarta:Pressindo, 2010) hal. 54

[39] Slameto, *Bibingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bacaan buku, selebaran dan brosur

4) Gambar, slide pemutaran flim

b) Seacara Perorangan

1) Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode yang ada dalam tehnik eskpositori, maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Adapun langkah-langkah tehnik ekspositori menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya *Pedoma Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut :[40]

a) Langkah Perencanaan atau Persiapan

1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya

2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi

3) Mengetahui sumber-sumber informasi

4) Menetapkan tehnik penyampaian informasi

5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan

6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan tehnik ekspositori atau penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah perencanaan, terutama pada tehnik yang

[40] Dewa Ketut Sukardi dan Desak made Sumiati, *Pedoman Praktis Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal. 37-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian informasi adalah sebagai berikut :

1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari

c) Langkah Penilaian atau Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat langkah penilaian adalah sebagai berikut :

1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
2) Pembimbing mengetahui efektifitas tehnik yang dilakukan
3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
4) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius. Dengan demikian timbul sikap positif dan mengahragai isi informasi yang ditrimanya.

c. Indikator Keberhasilan Tehnik Ekspositori

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut :[41]

[41] Dewa Ketut Sukardi dan Desak made Sumiati, *Pedoman Praktis Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru

b) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin informasi tentang : cara belajar, informasi pemilihan jurusan atau program.

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, Penyajian informasi dikatakan berhasil apabila :[42]

a) Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru

b) Memilih secara tepat kurikulum, jurusan dan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya

c) Mengembangkan karirnya setelah tamat sekolah

d) Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

3. Mengubah Mindset

a. Pengertian Mindset

Mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir itu bekerja bagaikan ramalan bintang di kepala kita. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga

[42] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal. 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.[43]

Menurut James Arthur Ray, menerangkan mindset adalah segugusan keyakinan, nilai-nilai, identitas, ekspetasi, sikap, kebiasaan, opini, dan pola pikir tentang diri anda, orang lain, dan hidup. melalui mindset, anda menafsirkan (memaknai) apa pun yang anda liat dan anda alami dalam hidup.

Dalam bukunya *the secret of mindset* adi W. Gunawan mengatakan *Mindset* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang serta sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku, pandangan, sikap, dan masa depan seseorang.[44]

Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita dan menentukan perilaku, pandangan, sikap, dan masa depan seseorang. .

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir

1. Lingkungan

   Rumah, (keluarga, tetangga), sekolah (teman-teman, guru), pekerjaan (atasan,rekan kerja), Media (televisi, koran, radio, film), Tradisi, dan lain-lain.

2. Pengalaman

[43] M. Yunus, *Mindset Revolution*, hal. 38

[44] Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa-peristiwa di kehidupan kita akan sangat mempengaruhi pola pikir kita. Kesuksesan, kegagalan, kepahitan hidup, penghinaan, dan sebagainya.

3. Pendidikan

Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, yaitu dari sekolah, maupun pendidikan nonformal, seperti pendidikan dari orang tua.[45]

c. Perubahan Pola pikir

Kerangka berfikir setiap orang sebenarnya berubah. setiap hari informasi diserap dan sedikit banyaknya ini mempengaruhi mindset seseorang.

Hanya dua ara perubahan mindset reformatif (positif) atau deformatif (negatif). Perubahan reformatif adalah perubahan mindset yang menunjukka perubahan makin lama makin baik, perubahan yang deformatif sebaliknya, adalah perubahan yang menuju hal yang tidak baik, perubahan makin lama makin negatif.

Perubahan reformatif bisa juga sampai menyentuh inisiatif. Agar pola pikir berubah ke arah yang reformatif salah satu pra syaratnya adalah masuknya informasi-informasi yang baik ke dalam pikiran. Informasi yang baik akan memicu pertarungan dalam pikiran yang baru dan pemikiran yang lama. Namun, ini tidak selalu terjadi, bisa juga pemikiran lama tetap bertahan dan pemikiran baru tersingkirkan, tetapi pemikiran baik dan baru tidak selalu diterima dalam sekejap sekalipun bisa juga terjadi secara radikal.

[45] Ir. Happy SugiartoTjandra, *Motiv-8*, (Jakarta: PT ElexKomputindo, 2004) Hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP BAITUSSALAM SURABAYA.

   Skripsi ini disusun oleh Siti Mahmudah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam 2015.

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar pada siswa kelas VII D SMP Baitussalam Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya terletak pada tehnik, peneliti menggunakan tehnik eskpositori. Pembahasan dalam penelitian ini tentang problem solving, kalau peneliti membahas tentang mengubah mindset dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi.

2. PERAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMANTAPKAN PEMINATAN JURUSAN DI SMK PGRI 6 SURABAYA.

   Skripsi ini disusun oleh Bety Dwi Pratiwi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015.

   Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan di SMK PGRI 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan tehnik atau pendekatan melalui layanan informasi yang sama dengan tehnik ekspositori dan sasaran penelitian sama-sama siswa SMK, akan tetapi perbedannya terletak pada pembahasan, penelitian ini peran layanan informasi dalam memantapkan peminatan jurusan di SMK PGRI 6 surabaya, kalau peneliti untuk mengubah mindset dalam melanjutkan study ke perguruan tinngi.

3. PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP KONSEP DIRI SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 REMBANG.

   Skripsi ini disusun oleh Ida Fitriana Faktultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan 2011.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap pembentukan konsep diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Rembang. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan tehnik atau pendekatan melalui layanan informasi yang sama dengan tehnik ekspositori dan sasaran penelitian sama-sama siswa kleas XII SMK. Perbedannya terletak pada pembahasan, penelitian ini tentang problem solving, kalau peneliti membahas tentang mengubah mindset dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi dan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id